

MOTIVASI DALAM MENINGKATKAN SEMANGAT KERJA DAN KINERJA USAHA PETANI PADI LOKAL LAHAN PASANG SURUT DI DESA SP1 TANJUNG BUKA

Dewi Qomariah Imelda

(Fakultas Ekonomi Universitas Kaltara, Tanjung Selor, Kalimantan Utara)
e-mail : dewiqomariah73@gmail.com

Tati Hariyati

(Fakultas Ekonomi Universitas Kaltara, Tanjung Selor, Kalimantan Utara)
e-mail : thariyati8@gmail.com

Atut Seno Prasetyo

(Fakultas Ekonomi Universitas Kaltara, Tanjung Selor, Kalimantan Utara)
e-mail : senococ22@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of motivation on work spirit and business performance of farmers in SP1 Tanjung Buka, Tanjung Selor District. This study uses a quantitative approach by using a survey method. Implementation time is carried out for six (6) months. The Slovin formula was used to determine the research sample, and a sample of 100 farmers was obtained. The data was processed using the Structural Equation Modeling (SEM) analysis tool. The results showed that motivation had a significant positive effect on work morale, motivation had a significant positive effect on business performance and work morale had a significant positive effect on business performance. The indirect effect of motivation on business performance with intervening morale has a significant effect. The influence of the motivation variable and the work spirit variable affects the variation of the data on the business performance variable by 36%, the remaining 64% is influenced by other factors outside this study, while the influence of the motivation variable affects the variation of the data on the work morale variable, the remaining 87% is influenced by other factors.

Keywords: local rice, Motivation, Work Spirit, Business Performance.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pengaruh Motivasi Terhadap Semangat Kerja Dan Kinerja Usaha Petani Di SP1 Tanjung Buka Kecamatan Tanjung Selor. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode survei. Waktu pelaksanaan dilakukan selama enam (6) bulan. Rumus Slovin digunakan untuk menentukan sampel penelitian, dan diperoleh sampel sebanyak 100 petani. Data diolah menggunakan alat analisis Structural Equation Modeling (SEM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi berpengaruh positif signifikan terhadap semangat kerja, motivasi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja

usaha dan semangat kerja berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja usaha. Adapun pengaruh tidak langsung antara motivasi terhadap kinerja usaha dengan intervening semangat kerja memiliki pengaruh yang signifikan. Pengaruh variabel motivasi dan variabel semangat kerja mempengaruhi variasi data pada variabel kinerja usaha sebesar 36%, selebihnya 64% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini, sedangkan pengaruh variabel motivasi mempengaruhi variasi data pada variabel semangat kerja 13% selebihnya 87% dipengaruhi oleh faktor lain.

Kata Kunci : *Padi Lokal, Motivasi, Semangat Kerja, Kinerja Usaha.*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan Negara agraris, umumnya penduduk Indonesia sebagian besar hidup dari bertani. Oleh sebab itu, pembangunan dibidang sektor pertanian merupakan sektor yang utama dalam menggerakkan perkembangan dan laju pertumbuhan ekonomi. Dalam hal ini, sektor pertanian merupakan salah satu harapan untuk tercukupinya kebutuhan masyarakat yang terus meningkat. Hal ini menunjukkan dengan banyaknya masyarakat yang hidup atau bekerja pada sektor pertanian, artinya pertanian memegang peranan yang sangat penting dari keseluruhan perekonomian nasional (Mubyarto, 1986).

Kebutuhan akan beras terus meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk setiap tahunnya, berdasarkan data BPS (2019) bahwa Kabupaten Bulungan merupakan salah satu Kabupaten yang paling banyak menyumbangkan hasil produksi padi sekitar 90% ke Provinsi Kalimantan Utara. Potensi pertanian khususnya tanaman padi memiliki peran yang penting bagi masyarakat. Produksi beras di Kabupaten Bulungan dalam tiga tahun terakhir pada 2018 sebesar 15.979, tahun 2019 sebesar 12.610 dan tahun 2020 sebesar 15.395 ton dengan luas lahan 4.606 ha (BPS, 2019).

Salah satunya Desa SP1 Tanjung Buka merupakan desa transmigran (trans Jawa 50% dan lokal 50%), mayoritas pekerjaan masyarakatnya adalah petani padi, rata-rata usia berada diatas 46 tahun. Jenis padi yang ditanam seperti padi Krayan, Ikan, Merah, Inpari dan Beta. Kondisi lahan Desa SP1 merupakan lahan pasang surut yang memiliki tingkat kesuburan sedang, kondisi tersebut cocok untuk membudidayakan tanaman padi, namun kenyataannya hasil panen kurang maksimal, baik dari kualitas maupun kuantitas gabah yang dihasilkan, bila dibandingkan dengan hasil produksi tanaman padi yang ada di pulau Jawa, Sumatera dan Sulawesi. Hal ini di sebabkan karena minimnya pengetahuan petani dan pengelolaan lahan pertaniannya masih dilakukan dengan cara sederhana, selain itu juga latar belakang pendidikan petani di SP1 masih tergolong rendah serta kurangnya pengalaman. Selama ini petani membudidayakan padi hanya untuk mencukupi kebutuhan keluarga.

Dilihat dari hasil produksi padi yang kurang maksimal, Upaya untuk meningkatkan hasil produksi, kebutuhan sarana dan prasarana tidaklah cukup, tetapi perlu juga adanya motivasi dalam diri petani. Motivasi merupakan salah satu aspek penting yang dapat memberikan pengaruh bagi petani dalam menjalankan suatu pekerjaan guna mencapai suatu tujuan yang diharapkan. Motivasi dapat terjadi karena adanya dorongan dari dalam diri dan lingkungan sekitarnya (Wahjosumidjo, 1984; Handoko, 1992; Winardi, 2002). Keberhasilan petani dapat ditentukan oleh kinerja usaha yang dihasilkan, kinerja petani sangat bergantung pada semangat kerja dalam melakukan pekerjaannya. Semakin tinggi semangat kerja petani maka akan menghasilkan kinerja usaha yang optimal, sehingga tujuan diinginkan tercapai, begitu juga sebaliknya (Jaya, *et al*, 2017)

Kinerja adalah kesuksesan seseorang dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab serta hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing, atau bagaimana seseorang dapat berfungsi dan berperilaku sesuai dengan tugas yang telah dibebankan kepadanya serta kuantitas, kualitas dan waktu yang digunakan dalam menjalankan tugas (Sutrisno, 2016). Berdasarkan latar belakang tersebut, maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh motivasi terhadap semangat kerja Petani padi, untuk mengetahui pengaruh motivasi terhadap kinerja usaha petani padi dan untuk mengetahui pengaruh semangat kerja terhadap kinerja usaha petani padi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan metode survei. Jumlah sampel penelitian sebanyak 100 responden, dengan menggunakan rumus slovin, taraf kesalahan 5%. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner. Tahap-tahap penelitian meliputi observasi, wawancara dan analisis data. Analisis data yang digunakan adalah *Structural Equation Modeling* (SEM) dengan software SPSS-AMOS 23.

Rumus Slovin
$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n : Jumlah sampel

N : Jumlah populasi

e : Batas toleransi kesalahan

Penelitian ini dilakukan di SP1 Tanjung Buka Kecamatan Tanjung Selor Kabupaten Bulungan Provinsi Kalimantan Utara. Waktu pelaksanaan dilakukan selama lima (5) bulan. Variabel yang dianalisis meliputi variabel motivasi, semangat kerja dan kinerja usaha petani. Karakteristik variabel motivasi adalah kondisi yang menggerakkan karyawan agar mampu mencapai tujuan dan motifnya meliputi kerja keras, orientasi masa depan, usaha untuk maju, tingkat cita-cita yang tinggi, rekan kerja yang dipilih, ketekunan.

Karakteristik semangat kerja adalah keinginan dan kesungguhan seseorang mengerjakan dengan baik serta berdisiplin untuk mencapai prestasi kerja yang maksimal (Mangkunegara, 2013; Hasibuan, 2013). Karakteristik semangat kerja memiliki lima indikator yaitu minat seseorang terhadap pekerjaan yang dilakukan, penghasilan, status sosial pekerjaan, suasana kerja atau hubungan dalam pekerjaan dan tujuan pekerjaan (Nawawi, 2003).

Karakteristik kinerja usaha adalah kesuksesan seseorang dalam melaksanakan tugas, hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing atau tentang bagaimana seseorang diharapkan dapat berfungsi dan berperilaku sesuai dengan tugas yang telah dibebankan kepadanya serta kuantitas, kualitas dan waktu yang digunakan dalam menjalankan tugas. Indikator Kinerja Usaha meliputi Kualitas output, kuantitas output, waktu kerja, kerjasama dengan rekan kerja (Sutrisno, 2016; Mulyanto, 2107).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemerintah Kabupaten Bulungan mencanangkan sesuai dengan visi dan misi pemerintah bahwa desa Tanjung Buka merupakan salah satu wilayah penghasil padi terbanyak dan menjadi lumbung pangan daerah, dengan demikian pemerintah memberikan motivasi dan dorongan kepada

petani berupa: bibit padi, pupuk, obat-obatan pertanian, alsintan (traktor mesin perontok padi) dan lain sebagainya.

Dengan bantuan dan dorongan yang diberikan oleh pemerintah kepada petani berdampak pada kinerja usaha yang dihasilkan, motivasi maupun semangat kerja petani SP1 Tanjung Buka. Hasil panen padi yang diperoleh petani, umumnya digunakan untuk kebutuhan sehari-hari. Apabila hasil produksi padi meningkat, maka petani akan menjual kepada masyarakat, dan sebagian lagi disimpan untuk dijadikan bibit.

Karakteristik Responden

Karakteristik petani yang menjadi responden dalam penelitian berdasarkan pada jenis kelamin, usia dan pendidikan terakhir adalah sebagai berikut;

Tabel 1. Karakteristik Responden

Menurut Jenis Kelamin		
Jenis Kelamin Responden	Jumlah Petani	Persentase (%)
Laki-laki	82 Petani	82 %
Perempuan	18 Petani	18 %
Usia Responden (Tahun)		
26 – 35	15 Petani	15 %
36 – 45	18 Petani	18 %
46 keatas	67 Petani	67 %
Pendidikan Terakhir		
SD	41 Petani	41 %
SMP/Sederajat	35 Petani	35 %
SMA/Sederajat	20 Petani	20 %
Sarjana (S1)	4 Petani	4 %
Jumlah	100 Petani	100 %

Sumber: Hasil Data Primer (2021)

Berdasarkan data pada tabel 1 diketahui karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin yang terbanyak adalah laki-laki yaitu sebanyak 82 petani atau 82%, sisanya berjenis kelamin perempuan, sedangkan usia responden terbanyak diatas 46 tahun yang berjumlah 67 petani, dan pendidikan terakhir petani di SP1 Tanjung Buka dalam hal ini yang menjadi responden terbanyak adalah lulusan SD yang berjumlah 41 orang, SMP/ sederajat berjumlah 35 orang, SMA/ sederajat 20 orang dan sarjana 4 orang

Uji Instrumen Penelitian

Uji Instrument penelitian meliputi pengujian validitas dan reliabilitas. Validitas merupakan ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan suatu instrument, dan Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikitaor dari variabel tersebut (Tontowi, 2016)

Tabel 2. Hasil Uji Validitas dan Reliability

Motivasi (X)		Semangat Kerja (Y1)		Kinerja Usaha (Y2)	
Indikator	Korelasi	Indikator	Korelasi	Indikator	Korelasi
X1	0,569	X7	0,675	X12	0,703
X2	0,670	X8	0,822	X13	0,731
X3	0,611	X9	0,549	X14	0,658
X4	0,670	X10	0,730	X15	0,645
X5	0,720	X11	0,765		

X6	0,557			
Alpha Cronbach = 0,700		Alpha Cronbach = 0,755		Alpha Cronbach = 0,611

Sumber: Hasil Data Primer (2021)

Berdasarkan tabel di atas terlihat lima belas instrumen dalam tiga variabel penelitian, yaitu Motivasi (X), Semangat Kerja (Y1), Kinerja Usaha (Y2) semua dinyatakan valid, karena nilai korelasinya lebih besar dari 0,3 dan reliabel, karena nilai koefisien *Alpha Cronbach* diatas 0,60. Sehingga data penelitian yang diperoleh dari hasil instrumen dapat digunakan untuk analisis data lebih lanjut

Hasil Analisis Deskripsi Variabel

Kuesioner disebarakan menggunakan *skala Likert*, skor untuk jawaban adalah sangat setuju = 5. Setuju = 4. Netral = 3. Tidak setuju = 2. Sangat tidak setuju = 1. Untuk menginterpretasikan hasil penelitian responden digunakan skor rata-rata jawaban, yaitu 4,1-5,0 = sangat baik. 3,1-4,0 = baik. 2,1-3,0 = cukup. 1,1-2,0 = buruk. 0,0-1,0 = sangat buruk, Tontowi (2016).

Hasil analisis deskriptif nilai rata-rata jawaban responden dapat dilihat pada tabel 3 dibawah ini:

Tabel 3 Hasil Analisis Deskripsi

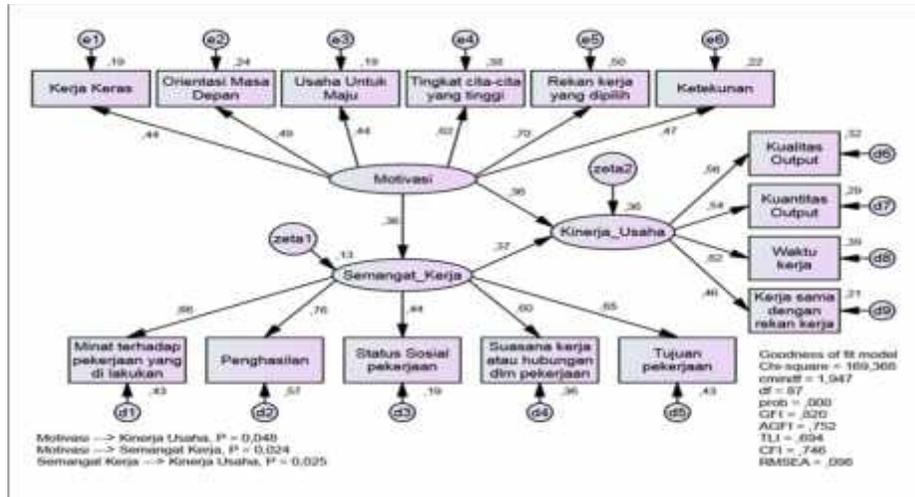
Motivasi (X)		Semangat Kerja (Y1)		Kinerja Usaha (Y2)	
Indikator	Rata-rata	Indikator	Rata-rata	Indikator	Rata-rata
X1	4,36	X7	4,12	X12	4,06
X2	4,02	X8	3,00	X13	3,41
X3	4,51	X9	4,08	X14	3,90
X4	4,43	X10	4,12	X15	3,66
X5	3,81	X11	3,12		
X6	4,23				
Rata-rata Variabel = 4,23		Rata-rata Variabel = 3,68		Rata-rata Variabel = 3,76	

Sumber: Hasil Data Primer (2021)

Berdasarkan data pada tabel di atas terlihat bahwa variabel semangat kerja dan kinerja usaha dalam penelitian, memiliki rentang nilai rata-rata pada setiap indikator antara 3,00 – 4,12, dengan masing-masing nilai rata-rata variabelnya 3,68 dan 3,76 yang artinya baik, sedangkan indikator pada variabel motivasi memiliki rentang nilai rata-rata 3,81-4,51 dengan jumlah nilainya 4,23 artinya sangat baik, sesuai dengan pendapat Tontowi (2016) bahwa kriteria baik dengan skor 3,1-4,0 dan kriteria sangat baik memiliki skor 4,1 – 5,0.

Hasil Pengujian Analisis SEM

Sebelum dilakukan analisis SEM telah dilakukan uji asumsi normalitas, linearitas, outlier dan multikolinieritas. Hasilnya menunjukkan bahwa uji asumsi telah terpenuhi. Hasil analisis SEM secara grafis dapat ditampilkan seperti berikut :



Sumber: Hasil Data Primer (2021)

Gambar 1. Hasil Analisis SEM

Model Pengukuran (CFA)

Berikut ini hasil measurement model diukur dari nilai *loading factor (standardize coefficient)* pada setiap indikator ke variabel lain :

Tabel 4. Hasil Pengujian Measurement Model

Variabel Motivasi (X)			
Indikator	Standardize	P-value	Keterangan
X1 = Kerja keras	0,44	0.000	Signifikan
X2 = Orientasi masa depan	0,49	0.000	Signifikan
X3 = Usaha untuk maju	0,44	0.000	Signifikan
X4 = Tingkat Cita-cita yang tinggi	0,62	0.000	Signifikan
X5 = Rekan kerja yang dipilih	0,70	0.000	Signifikan
X6 = Ketekunan	0,47	0.000	Signifikan
Semangat Kerja (Y1)			
X7 = Minat terhadap pekerjaan yang dilakukan	0,66	0.000	Signifikan
P8 = Penghasilan	0,76	0.000	Signifikan
P9 = Status sosial pekerjaan	0,44	0.000	Signifikan
P10 = Suasana Kerja/ hubungan dalam pekerjaan	0,60	0.000	Signifikan
P11 = Tujuan pekerjaan	0,65	0.000	Signifikan
Kinerja Usaha (Y2)			
P12 = Kualitas output	0,56	0.000	Signifikan

P13 = Kuantitas output	0,54	0.000	Signifikan
P14 = Waktu Kerja	0,62	0.000	Signifikan
P15 = Kerjasama dengan rekan kerja	0,46	0.000	Signifikan

Sumber: Hasil Data (2021)

Model Struktur

Hasil pengujian struktur pada penelitian ini dapat disajikan seperti tabel dibawah ini:

Tabel 5. Model Struktur Hasil SEM: Pengaruh Langsung

Hubungan Antar Variabel	Koefisien	P-value	Keterangan
Motivasi (X1) → Semangat Kerja (Y1)	0.36	0.024*	Signifikan
Motivasi (X1) → Kinerja Usaha (Y2)	0,36	0.048*	Signifikan
Semangat Kerja (X2) → Kinerja Usaha (Y1)	0.37	0.025*	Signifikan

Keterangan: Tanda * menyatakan signifikan pada tingkat kesalahan 5% (Sumber: Hasil Data Primer, 2021)

Tabel 6. Modal Struktural Hasil SEM : Pengaruh Tidak Langsung

Hubungan antar variable	X → Y1	Y1 → Y2	X → Y1 → Y2	Keterangan
Motivasi (X) → Semangat Kerja (Y1) → Kinerja Usaha (Y2)	0,36	0,37	0,133	signifikan

Sumber: Hasil Data Primer (2021)

Keterangan: tanda * menyatakan hubungan signifikan pada tingkat kesalahan 5%.

Berdasarkan tabel 5 dan 6, hasil pengujian model struktural dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Motivasi (X) berpengaruh signifikan terhadap Semangat Kerja (Y1). Hal ini terlihat dari *p-value* sebesar $0.024 < \alpha (0.05)$. koefisien bertanda positif, menunjukkan bahwa hubungan keduanya searah, yang artinya semakin meningkat motivasi maka semangat kerjanya akan semakin meningkat pula
2. Motivasi (X) berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha (Y2). Hal ini terlihat dari *p-value* sebesar $0,048 < \alpha (0,05)$, koefisien bertanda positif, menunjukkan bahwa hubungan keduanya searah, yang artinya semakin meningkat Motivasi petani maka kinerja usahanya akan semakin meningkat pula
3. Semangat Kerja (Y1) berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha (Y2). Hal ini terlihat dari *p-value* sebesar $0.025 < \alpha (0.05)$. koefisien bertanda positif, menunjukkan bahwa hubungan keduanya searah, yang artinya semakin tinggi semangat kerja maka kinerja usahanya akan semakin tinggi pula
4. Pengaruh tidak langsung antara variabel motivasi (X) terhadap kinerja usaha (Y2), melalui semangat kerja (Y1) diperoleh koefisien pengaruh tidak langsung sebesar 0.133. Karena kedua hubungan langsung ini signifikan, maka hubungan tidak langsungpun memiliki pengaruh yang signifikan pula
5. Pengaruh variabel motivasi dan variabel semangat kerja mempengaruhi variasi data pada variabel kinerja usaha sebesar 36%, selebihnya 64% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini. Sedangkan pengaruh variabel motivasi mempengaruhi variasi data pada variabel semangat kerja 13% selebihnya 87% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini

PEMBAHASAN

Semakin Tinggi Motivasi Akan Semakin Meningkatkan Semangat Kerja.

Hasil analisis, koefisien hubungan Motivasi (X) dengan Semangat Kerja (Y1) sebesar 0.36 dengan *p-value* sebesar 0.024 Karena nilai *p-value* < 0.05 dan koefisien bertanda positif, ini menunjukkan bahwa motivasi berpengaruh signifikan dan searah terhadap semangat kerja. Artinya semakin meningkat Motivasi maka akan semakin meningkat pula Semangat Kerja.

Dari hasil deskripsi menunjukkan bahwa pada variabel motivasi, nilai rata-rata indikator yang terbesar adalah usaha untuk maju (X3) yaitu sebesar 4,51 dan skor rata-rata variabel motivasi menunjukkan hasil yang sangat baik. Pada variabel semangat kerja, nilai rata-rata indikator yang terbesar ada dua yaitu minat seseorang terhadap pekerjaan yang dilakukan (X7) dan suasana kerja atau hubungan dalam pekerjaan (X10) masing-masing memiliki nilai yang sama yaitu sebesar 4,12, sedangkan skor rata-rata variabel semangat kerja menunjukkan hasil yang baik

Berdasarkan model pengukuran dalam SEM menunjukkan bahwa Motivasi diukur oleh enam indikator yaitu; kerja keras, orientasi masa depan, usaha untuk maju, tingkat cita-cita yang tinggi, rekan kerja yang dipilih dan ketekunan. Dimana *loading faktor* yang dominan ada pada indikator ke-lima yaitu rekan kerja yang dipilih sebesar 0,70, sebagai kontribusi yang tertinggi pada motivasi. Hal ini menunjukkan bahwa tingginya nilai motivasi terutama dilihat dari aspek rekan kerja yang dipilih

Berdasarkan model pengukuran dalam SEM memperlihatkan bahwa semangat kerja diukur oleh lima indikator yaitu; minat terhadap pekerjaan yang dilakukan, penghasilan, status sosial pekerjaan, suasana kerja atau hubungan dalam pekerjaan dan tujuan pekerjaan. Dimana *loading faktor* yang terbesar ada pada indikator ke-dua yaitu penghasilan, sebagai pengukur semangat kerja. Hal ini mengindikasikan bahwa indikator penghasilan, memiliki kontribusi terbesar pada tingginya semangat kerja. Semakin meningkat motivasi maka akan semakin meningkat pula semangat kerja. Hal ini memperlihatkan bahwa jika terjadi perbaikan pada motivasi yang utamanya terlihat dari kontribusi terbesar yaitu indikator rekan kerja yang dipilih, maka hal ini akan dapat meningkatkan semangat kerja, terutama dari kontribusi terbesar yaitu penghasilan para petani

Semakin Tinggi Motivasi Akan Semakin Meningkatkan Kinerja Usaha.

Hasil analisis, koefisien hubungan antar Motivasi (X1) dengan Kinerja Usaha (Y2) adalah 0.36 dengan *p-value* sebesar 0.048. karena nilai *p-value* < 0.05 dan koefisien bertanda positif, ini menunjukkan bahwa motivasi berpengaruh signifikan dan searah terhadap kinerja usaha. Artinya semakin tinggi motivasi maka kinerja usaha semakin meningkat.

Dari hasil deskripsi menunjukkan bahwa pada variabel motivasi, nilai rata-rata indikator yang terbesar adalah usaha untuk maju (X3) yaitu sebesar 4,51 dan skor rata-rata variabel motivasi menunjukkan hasil yang sangat baik.

Berdasarkan model pengukuran dalam SEM menunjukkan bahwa Motivasi diukur dengan enam aspek yaitu; kerja keras, orientasi masa depan, usaha untuk maju, tingkat cita-cita yang tinggi, rekan kerja yang dipilih dan ketekunan. Dimana *loading faktor* yang dominan ada pada indikator ke-lima yaitu rekan kerja yang dipilih sebesar 0,70, sebagai kontribusi yang tertinggi pada motivasi. Hal ini menunjukkan bahwa tingginya nilai motivasi terutama dilihat dari aspek rekan kerja yang dipilih

Berdasarkan model pengukuran dalam SEM memperlihatkan bahwa kinerja usaha diukur oleh empat indikator yaitu; kualitas output, kuantitas output, waktu kerja, kerja sama dengan rekan kerja. Dimana *loading faktor* yang terbesar ada pada indikator ke-tiga yaitu waktu kerja, sebagai pengukur kinerja usaha. Hal ini mengindikasikan bahwa meningkatnya kinerja usaha terutama akan terlihat pada aspek waktu kerja. Dari hasil analisis dinyatakan bahwa semakin meningkat motivasi maka akan berdampak positif berpengaruh pada semakin meningkatnya kinerja usaha. Hal ini memperlihatkan bahwa jika terjadi perbaikan pada motivasi yang utamanya terlihat dari kontribusi terbesar yaitu aspek rekan kerja yang dipilih, maka akan dapat meningkatkan kinerja usaha yang akan dihasilkan, terutama dari aspek waktu kerja para petani.

Hasil analisis pengaruh tidak langsung antara motivasi (X) terhadap kinerja usaha (Y2) melalui semangat kerja (Y1) diperoleh koefisien pengaruh tidak langsung sebesar 0,133, karena pengaruh langsung (motivasi terhadap semangat kerja dan semangat kerja terhadap kinerja usaha) keduanya signifikan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh langsung yang signifikan antara motivasi terhadap kinerja usaha melalui semangat kerja. Artinya semakin meningkat motivasi maka akan mempengaruhi peningkatan kinerja usahanya melalui variabel semangat kerja

Peningkatan Semangat Kerja Akan Semakin Meningkatkan Kinerja Usaha

Hasil analisis, koefisien hubungan semangat kerja (Y1) dengan kinerja usaha (Y2) sebesar 0.37 dengan *p-value* sebesar 0.025. Karena nilai *p-value* < 0.05 dan koefisien bertanda positif, ini menunjukkan bahwa semangat kerja berpengaruh signifikan dan searah terhadap kinerja usaha. Artinya semakin meningkat semangat kerja maka akan semakin meningkat pula kinerja usaha.

Dari hasil deskripsi menunjukkan bahwa pada variabel semangat kerja, nilai rata-rata indikator yang terbesar ada dua yaitu minat seseorang terhadap pekerjaan yang dilakukan (X7) dan suasana kerja atau hubungan dalam pekerjaan (X10) masing-masing memiliki nilai yang sama yaitu sebesar 4,12, sedangkan skor rata-rata variabel semangat kerja menunjukkan hasil yang baik. Sedangkan pada variabel kinerja usaha, nilai rata-rata indikator yang terbesar yaitu kualitas output (X12) dengan nilai sebesar 4,06, dan skor rata-rata variabel kinerja usaha menunjukkan hasil yang baik

Berdasarkan model pengukuran dalam SEM memperlihatkan bahwa semangat kerja diukur oleh lima indikator yaitu; minat terhadap pekerjaan yang dilakukan, penghasilan, status sosial pekerjaan, suasana kerja atau hubungan dalam pekerjaan dan tujuan pekerjaan. Dimana *loading faktor* yang terbesar ada pada indikator ke-dua yaitu penghasilan, sebagai pengukur semangat kerja. Hal ini mengindikasikan bahwa indikator penghasilan, memiliki kontribusi terbesar pada tingginya semangat kerja. Sedangkan kinerja usaha diukur oleh empat indikator yaitu; kualitas output, kuantitas output, waktu kerja, kerja sama dengan rekan kerja. Dimana *loading faktor* yang terbesar ada pada indikator ke-tiga yaitu waktu kerja, sebagai pengukur kinerja usaha. Hal ini mengindikasikan bahwa meningkatnya kinerja usaha terutama akan terlihat pada aspek waktu kerja

Dari hasil analisis menyatakan bahwa semangat kerja berpengaruh positif terhadap kinerja usaha. Artinya semakin meningkat semangat kerja para petani, maka kinerja usahanya akan semakin meningkat pula. Hal ini memperlihatkan bahwa jika terjadi perbaikan pada semangat kerja yang utamanya terlihat pada kontribusi terbesar yaitu aspek penghasilan, maka akan meningkatkan kinerja usahanya terutama dari kontribusi terbesar yaitu waktu kerja para petani.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Motivasi berpengaruh positif terhadap semangat kerja, artinya motivasi petani akan meningkat dengan adanya petani memilih rekan kerjanya, maka semangat kerja akan meningkat dengan baik
2. Motivasi berpengaruh positif terhadap kinerja usaha artinya meningkatnya motivasi petani dengan adanya pemilihan rekan kerja, mengakibatkan kinerja usaha yang dihasilkan akan meningkat dengan baik
3. Semangat kerja berpengaruh terhadap kinerja usaha, artinya jika semangat kerja dapat meningkatkan penghasilan, maka kinerja usaha petani akan bertambah meningkat pula Pengaruh variabel motivasi dan variabel semangat kerja mempengaruhi variasi data pada variabel kinerja usaha sebesar 36%, selebihnya 64% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini. Sedangkan pengaruh variabel motivasi mempengaruhi variasi data pada variabel semangat kerja 13% selebihnya 87% dipengaruhi oleh faktor lain

SARAN

1. Untuk meningkatkan motivasi petani, agar kinerja usaha yang diharapkan tercapai, sebaiknya dalam mengelola suatu pekerjaan dilakukan secara berkelompok dengan menentukan rekan kerja yang akan dipilih, dan menyesuaikan waktu musim tanam
2. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dengan indikator yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS, Survei Kerangka Sampel Area (KSA) Kabupaten Bulungan, 2020
<https://bulungankab.bps.go.id/indicator/53/129/1/luas-panen-padi-di-kabupaten-bulungan.html>
- Handoko M. 1992. *Motivasi Daya Penggerak Tingkah Laku*. Yogyakarta (ID) : Kanisius.
- I Gde Made Kusuma Jaya, I Gde Adnyana Sudibya dan I Nyoman Sudharma. (2017). *Pengaruh Lingkungan Kerja Dan Motivasi Serta Kompensasi Terhadap Semangat Kerja Pegawai Dinas Kesehatan Kabupaten Tabanan*. E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana
- Malayu S.P. Hasibuan. 2013, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, BumiAksara, Jakarta
- Mangkunegara, Anwar Prabu. (2013). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Mulyanto, Agus (2015), *Sistem Informasi Konsep dan Aplikasi*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar
- Mubyarto, 1986, *Pengantar Ekonomi Pertanian*, Pustaka LP3ES, Jakarta
- Nawawi, Hadari. 2003. *Manajemen Strategik Organisasi Non Profit Bidang Pemerintahan*. Gajah Mada University Press. Yogyakarta
- Sutrisno, E. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana.

Tontowi Jauhar Arif. (2016). *Buku Ajar Penelitian Kuantitatif*. Penerbit: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) Universitas Kaltara. Tanjung Selor

Wahjosumidjo. 1984. *Kepemimpinan dan Motivasi*. Jakarta (ID) : Ghalia Indonesia.

Winardi J. 2002. *Motivasi dan Pemotivasian dalam Manajemen*. Jakarta (ID) : PT. Raja Grafindo Persada.